

EDUKASI MENGENAI DIARE PADA ANAK DI SDN 68 KOLO KOTA BIMA

¹Sri Astuti*, ²Nurbaety, ³Sri Rahmawati

*Corresponding Author: maamunzir29@gmail.com

¹²³Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
Article History Received: 01-11-2024 Revised: 02-11-2024 Published: 05-11-2024 Keywords: Knowledge, Children, Diarrhea.	<i>According to the World Health Organization (WHO), diarrhea is the second disease that causes death in children after pneumonia, especially in developing countries. Indonesia is one of the developing countries that has infectious disease problems. This service activity takes the form of health education which aims to provide knowledge to elementary school age children about diarrheal diseases. Based on a preliminary study, data on the number of children who knew about diarrhea was 1 in 8 children. The activity method is carried out by dividing pretest and posttest questions which are used to measure the child's level of knowledge before and after being given education. Based on the results of the pretest assessment, there were 22 children with less knowledge (84.6%) and 3 children with sufficient knowledge (11.6%), and there was an increase after education was carried out by conducting a posttest reassessment showing the results of children with less knowledge. 5 people (19.2%), 9 people (34.6%) had sufficient knowledge and 12 people (46.2%) had good knowledge. Thus, it can be said that providing education influences the level of students' knowledge about diarrhea in children.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 01-11-2024 Direvisi: 02-11-2024 Dipublikasi: 05-11-2024 Kata kunci: Pengetahuan, Anak-anak, Diare.	Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak setelah pneumonia, terutama pada negara – negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki masalah penyakit menular. Kegiatan pengabdian ini berbentuk edukasi kesehatan yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada anak usia sekolah dasar mengenai penyakit diare. berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data jumlah anak yang mengetahui tentang diare sebanyak 1 dari 8 anak. Metode kegiatan dilakukan dengan membagi soal pretest dan posttest yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi. berdasarkan hasil penilaian pretest yaitu Anak berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (84,6%) dan Anak berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (11,6%), dan mengalami peningkatan setelah dilakukan edukasi dengan melakukan penilaian ulang <i>posttest</i> menunjukkan hasil Anak yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (19,2%), berpengetahuan cukup 9 orang (34,6%) dan berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (46,2%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai diare pada anak.

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia

Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada Sample Registration System tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% [1].

Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus stunting. Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55% [2].

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, lebih dari setengah juta kematian balita di seluruh dunia disebabkan oleh diare. Pada tahun 2019, diare bertanggung jawab atas sekitar 7,4% dari semua penyebab kematian global pada anak <5 tahun. Sekitar 90% dari semua berhubungan dengan diare kematian terjadi pada anak di bawah usia lima tahun, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah [3].

Diare adalah suatu kondisi ketika frekuensi buang air besar (BAB) meningkat hingga tiga kali sehari atau lebih dengan feses bertekstur cair atau encer. Ini adalah kondisi yang umum dialami oleh berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak. Penyebab diare pada anak dapat bermacam-macam, mulai dari keracunan makanan hingga efek samping obat-obatan.

Diare pada anak umumnya terjadi karena infeksi kuman yang menyebar ke tubuh manusia melalui makanan atau minuman yang telah terkontaminasi. Anak rentan terserang kuman apabila daya tahan tubuhnya rendah. Diare yang terjadi pada anak juga dapat disebabkan oleh keracunan makanan, alergi, gangguan penyerapan makanan, efek samping obat-obatan, hingga faktor perilaku dan lingkungan, seperti sanitasi yang buruk.

Sarana air bersih dan pembuangan tinja merupakan faktor lingkungan yang berperan besar dalam penyebaran penyakit diare karena

berhubungan langsung dengan perilaku manusia. Jika kedua faktor tersebut tidak memenuhi syarat maka akan menimbulkan penyakit diare. Mencuci tangan yang benar sesuai prosedur dengan air mengalir dan menggunakan sabun memiliki peran dalam terjadinya penyakit diare pada Anak. Upaya pencegahan diare pada Anak diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.

Dari Hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan Guru masih banyak anak – anak yang kurang pengetahuannya mengenai Diare, padahal ilmu Kesehatan mengenai penyakit yang satu ini suatu waktu dapat diderita oleh anak jika anak tidak mengetahui apa itu penyakit diare, tanda gejala dehidrasi akibat diare, pencegahan dan pengobatannya, karena SDN 68 merupakan sekolah yang bertempat di pesisir pantai dan anak notabennya membuang tinja sebarangan dan masyarakat membuang sampah di pinggir pantai.

Upaya yang dilakukan melalui penyuluhan terkait dampak dan resiko kemungkinan yang terjadi akibat dari pengetahuan yang kurang mengenai penyakit Tuberkulosis pada Anak, dan pembagian Liflet pada Kepala Sekolah dan Guru agar mengingatkan Kembali apa yang sudah disampaikan oleh pihak tenaga Kesehatan yang ada di Puskesmas Kolo Kota Bima.

Dari permasalahan di atas para dosen dan mahasiswa Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima ingin menggerakkan program pengabdian masyarakat yang dimana akan mengadakan penyuluhan mengenai kesehatan terkait masalah penyakit diare yang sering terjadi pada anak dengan tujuan mencegah Diare.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dilakukan dengan membuat soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. dan memutarvideo seorang anak yang mengalami ppenyakit diare serta cara pencegahan dan pengobatan terkait diare pada anak. dosen dan mahasiswa memberikan Pendidikan Kesehatan terkait pencegahan

yaitu menjaga kebersihan diri.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2024. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2024 dengan melakukan survei lokasi dan identifikasi masalah
2. Penyelesaian bahan untuk pengabdian pada tanggal 22 Oktober 2024
3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tanggal 25 Oktober 2024
4. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Mengisi Daftar Hadir
 - b. Membagikan kuesioner pre test
 - c. Menayangkan video tentang diare yang terjadi pada anak
 - d. Menyampaikan materi penyuluhan dan demonstrasi cuci tangan
 - e. Membagikan kuosioner post test
 - f. anak dapat mempraktikkan cuci tangan dengan benar
 - g. Menutup kegiatan Penyuluhan
5. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah anak kelas IV dan IV SDN 68 Kolo Kota Bima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 68 Kolo Kota Bima pada tanggal 25 Oktober 2024 pada pukul 08.00 – 10.30 wita. Adapun tujuan dari penyuluhan yaitu fokus pada peningkatan pengetahuan anak mengenai penyakit diare, tanda gejala anak yang mengalami dehidrasi akibat diare, cara pencegahan, dan pengobatan.

Perbedaan pengetahuan anak mengenai diare, baik sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 68 Kolo Kota Bima dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Anak Mengenai Diare *Pretest*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	22	84,6%
Cukup	3	11,6%
Baik	1	3,8%
Total	26	100%

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Anak Mengenai Diare *Posttest*

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	19,2%
Cukup	9	34,6%
Baik	12	46,2%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan penyuluhan. Dimana hasil pretest Anak berpengetahuan kurang sebanyak 22 orang (84,6%) dan Anak berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (11,6%), dan setelah dilakukan pengabdian masyarakat berupa penyampaian materi mengenai diare, tanda anak yang mengalami dehidrasi, pencegahan diare dan pengobatannya yaitu terdapat peningkatan pengetahuan, dimana hasil posttest menunjukkan hasil Anak yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (19,2%), berpengetahuan cukup 9 orang (34,6%) dan berpengetahuan baik sebanyak 12 orang (46,2%).

Adanya peningkatan pengetahuan mengenai diare, tanda anak yang mengalami dehidrasi, pencegahan diare dan pengobatannya mempengaruhi sikap dan perilaku Anak dalam menjaga Kesehatan melalui kebersihan diri, makan makanan yang sehat, PHBS di lingkungan rumah, sekolah maupun dilingkungan bermain.

Pemberian Pendidikan Kesehatan melalui penyuluhan pada Anak mengenai diare, tanda anak yang mengalami dehidrasi, pencegahan diare dan pengobatannya ini juga dapat mempengaruhi kelancaran proses kegiatan belajar dan aktivitas anak. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Penelitian Irma dkk, menunjukkan

adanya pengaruh bahwa pemberian video edukasi dan penyuluhan singkat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan diare [4].

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini merupakan sarana untuk belajar bersama diare, tanda anak yang mengalami dehidrasi, pencegahan diare dan pengobatannya pada Anak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Anak terkait penyakit diare [5].

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelaksanaan penyuluhan ini juga sesuai dengan pendapat Notoadmodjo, semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki [6]. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan pengetahuan bagi peserta berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata – rata *pretest*.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak di temukan kendala, karena dilakukan pada pagi hari setelah ibu melakukan kegiatan rumah tangga dipagi hari.



Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan ini, disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan Anak mengenai Diare pada Anak agar dapat menyalurkan informasi Pendidikan Kesehatan terhadap teman, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk mencegah penyakit Diare terutama pada Anak yang dapat menimbulkan angka kesakitan bahkan kematian pada anak. Dengan adanya peningkatan pengetahuan Guru dan Anak melalui Kegiatan ini mendidik secara optimal untuk mencapai cita – cita harapan Anak sejak usia dini yang lebih baik, terutama dirinya sendiri, orang tua, keluarga maupun bangsa dan negara.

Saran, agar kegiatan seperti ini dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan Anak terkait penyakit diare. terutama mampu menerapkan kebersihan diri, tidak mengkonsumsi jajan yang tidak hygiene dan berperilaku hidup sehat dan bersih di lingkungan rumah, belajar dan bermain

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ruminem, Rita Puspa Sari, Ida Ayu Kade SW, Bahtiar, and Dwi Nopriyanto, “Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Penyakit Diare Pada Anak Di Kelurahan Lempake Samarinda,” *J. Pengabd. Kesehat. Masy. Mulawarman*, vol. 2, no. 1, pp. 47–54, 2024.
- [2] Kemenkes.RI, “Rencana Aksi Program Tahun 2020-2024,” Jakarta, 2022.
- [3] E. Rohmawaty and R. Azizah, “The Main Factors Causing the Incidence of Diarrhea in Children: A Meta-Analysis,” *Poltekita J. Ilmu Kesehat.*, vol. 17, no. 1, pp. 95–104, May 2023, doi: 10.33860/jik.v17i1.2107.
- [4] I. Irma, H. Lestari, E. Gunawan, and S. AF, “Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari,” *Prax. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 117–122, Dec. 2023, doi: 10.47776/praxis.v2i2.738.
- [5] Kesehatan Kemenkes RI, “Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2019,” Jakarta, 2020.

- [6] S. Notoatmodjho, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.